

ABSTRAK

Batu akik merupakan jenis batu permata dengan warna dan motif indah yang berasal dari campuran mineral alam dengan komposisi yang berbeda-beda. Kemunculannya menjadi tren tersendiri di kalangan masyarakat, yang mana batu akik tidak hanya memiliki nilai keindahan, akan tetapi menjadi komoditi yang layak untuk dikoleksi. Perilaku kolektor seringkali dianggap sebagai tindakan yang sia-sia. Akan tetapi, perilaku mereka juga memunculkan terciptanya komunitas baru. Salah satu komunitas batu akik yang ada di Indonesia adalah *Surabaya Gemstone Community*. Komunitas tersebut menjadi wadah bagi para kolektor batu akik di Surabaya. Penelitian ini berfokus pada bagaimana makna batu akik bagi kolektor di *Surabaya Gemstone Community* menurut perspektif Interaksionisme Simbolik.

Teori yang digunakan untuk menganalisa permasalahan penelitian ini adalah teori interaksionisme simbolik dari George H. Mead dan Herbert Blumer. Informan dalam penelitian ini adalah enam kolektor yang tergabung dalam komunitas Surabaya Gemstone Community, meliputi wakil ketua, sekretaris dan empat anggota. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan observasi di lapangan.

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain: (1) kolektor batu akik membentuk simbol-simbol batu akik melalui proses interaksi sosial di dunia maya (*online*) dan pertemuan (*offline*). (2) proses interaksi sosial menghasilkan tiga jenis makna, yaitu: makna batu akik sebagai barang seni, makna sebagai unsur magis, dan makna sebagai ekonomis.

Kata kunci: *interaksi sosial, batu akik, Surabaya Gemstone Community*

ABSTRACT

Agate is a type of gemstone with beautiful colors and patterns derived from a mixture of natural minerals with different composition. His appearance became its own trend among the public, which the agate has value not only the beauty, but will be commodity for the who deserved to be a collect. Collector's behavior is often considered a futile Act. However, their behaviour also gave rise to the creation of new communities. One community of agate that existed in Indonesia Surabaya is the Gemstone Community. The Community Association for collectors agate in Surabaya. This study focuses on how the meaning of agate for collectors in Surabaya Gemstone Community according to the perspective of Symbolic Interaksionisme.

The theory that is used to analyze the problems of the research is the theory of symbolic interaksionisme of George H. Mead and Herbert Blumer. Informants in this study is six the collector community incorporated in Surabaya Gemstone Community, including Deputy Chairman, Secretary and four members. Sampling technique used was purposive. Method of data collection in this research is in-depth interviews and observations in the field.

Results found in this study are: (1) collected formed the agate agate symbols through a process of social interaction in virtual worlds (online) and meetings (offline). (2) the process of social interaction generates three types of meaning, namely: the meaning of the agate as art, meaning a magical element, and the meaning as economical.

Keywords: *social interaction, agate, Gemstone Community*